

**KEKERAMATAN MAKAM SELAPARANG
STUDI TENTANG KEYAKINAN MASYARAKAT TERHADAP MAKAM
KERAJAAN SELAPARANG DI DESA SELAPARANG KECAMATAN
SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh :

Husniatul Wardani

NIM 180602087

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2021/2022

**KEKERAMATAN MAKAM SELAPARANG
STUDI TENTANG KEYAKINAN MASYARAKAT TERHADAP MAKAM
KERAJAAN SELAPARANG DI DESA SELAPARANG KECAMATAN
SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh :

Husniatul Wardani

NIM 180602087

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2021/2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Husniatul Wardani, Nim 180602087 dengan judul “Kekeramatan Makam Selaparang (Studi Tentang Keyakinan Masyarakat Terhadap Makam Kerajaan Selaparang di Desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

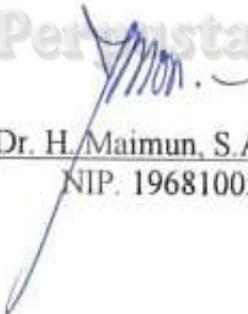


Disetujui pada tanggal : 27 Mei 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Perpustakaan UIN Matararam


Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196810051998031002


Lutfhatul Azizah M. Hum
NIP.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 08 Juni 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama Mahasiswa : Husniatul Wardani

Nim : 180602087

Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama

Judul : KEKERAMATAN MAKAM SELAPARANG (STUDI
TENTANG KEYAKINAN MASYARAKAT TERHADAP
MAKAM KERAJAAN SELAPARANG DI DESA
SELAPARANG KECAMATAN SUELA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan.

Wasalamu'ualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

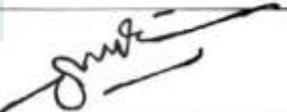
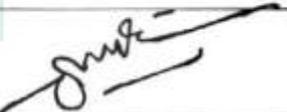

Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196810051998031002

Pembimbing II,


Lutfhatul Azizah M. Hum
NIP.

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Husniatul Wardani, NIM : 180602087 dengan judul "Kekeramatan Makam Selaparang (Studi Tentang Keyakinan Masyarakat Terhadap Makam Kerajaan Selaparang di Desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur)", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal:

DEWAN PENGUJI	
<u>Dr. H. Maimun S. Ag., M.Pd.</u> (Ketua Sidang / Pembimbing I)	
<u>Lutfatul Azizh M. Hum.</u> (Sekretaris Sidang / Pembimbing II)	
<small>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</small>	
<u>Dr. H. Muhammad Tufiq Lc. M.H.I.</u> (Penguji I)	
<u>Suparman Jayadi M. Sos.</u> (Penguji II)	

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِمَّنْ ذَكَرْنَاكَ أَوْ أَنْتَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya yang baik, dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl: 97)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya, pada akhir penyusunan skripsi ini, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah swt yang telah memberikan berkah dan izin-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dan disertasi saya di jurusan Sosiologi Agama fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
2. Kedua orangtua tercinta ibu Marjanah dan bapak Sahrul, yang telah memberikan suport berupa doa dan materi sepanjang pendidikan yang telah saya tempuh sampai saat ini.
3. Adik saya M. Ridho Hatami beserta semua keluarga yang telah ikut memberikan doa dan dukungan berupa wejangan-wejangan yang bisa membantu saya semakin bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan.
4. Dr. H. Maimun. S.Ag.M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Lutfatul Azizah M.Hum sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kampus tercinta Universitas Islam Negeri Mataram. Yang telah memberikan wadah bagi penulis sehingga bisa mencapai titik ini.
6. Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi

THANKS FOR ALL. . .

KATA PENGANTAR

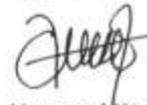
Alhamdulillah, wasyukurillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada rasul-Nya baginda Nabi besar Muhammad SAW, sebagai contoh yang membuka cakrawala pikiran manusia agar kita dapat mempelajari segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sebagai publikasi ilmiah masih jauh dari kata sempurna dan tidak akan terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
2. Dr. H. Lukmanul Hakim, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama;
3. Dr. H. Maimun. S.Ag.M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Lutfatul Azizah M.Hum sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
4. Dr. H. Muhammad Tufiq Lc. M.H.I selaku dosen penguji I dan Suparman Jayadi M.Sos selaku dosen penguji II;

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca lainnya, Aamin

Mataram, 8, Juni 2022
Penulis,



Husniatul Wardani
180602087



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	10

G. Metode Penelitian	14
H. Sistematikan Pembahasan.....	24

BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA

A. Gambaran Umum Makam Keramat Selaparang	26
B. Persepsi Para Peziarah Tentang Kekeamatan Makam Selaparang.....	28
C. Mnafaat yang di Rasakan Para Peziarah Pada Saat Melakukan Ziarah Makam.....	33

BAB III PEMBAHASAN

A. Persepsi Para Peziarah Tentang Kekeamatan Makam Selaparang.....	38
B. Mnafaat yang di Rasakan Para Peziarah Pada Saat Melakukan Ziarah Makam.....	41

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kekeramatan Makam Selaparang
Studi Tentang Keyakinan Masyarakat Terhadap Makam Kerajaan
Selaparang di Desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Oleh :

HUSNIATUL WARDANI

NIM : 180602087

ABSTRAK

Makam raja Selaparang merupakan salah satu makam keramat yang ada di Desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan para peziarah mengenai makam raja Selaparang serta nilai-nilai yang terkandung dalam praktik ziarah makam raja Selaparang menurut para peziarah dan tokoh agama yang ada desa Selaparang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi pendekatan fenomenologi agama. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teori yang digunakan adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)* and *Theory of Planned Behavior (TPB)* (Teori Tindakan Beralasan dan Teori Prilaku Terencana) dari Martin Fischebein dan Icek Ajzen.

1. Hasil penelitian yang di dapatkan adalah (1) masyarakat menganggap bahwa ziarah keramat adalah salah satu hal wajib yang harus dilakukan, karena ziarah ke tempat orang-orang salih ini merupakan suatu warisan yang telah di berikan oleh nenek moyang mereka sehingga ziarah

makam ini menjadi suatu tradisi yang harus tetap di lestarikan. (2) manfaat yang di rasakan peziarah pada saat melakukan ziarah makam yaitu dapat mengingatkan tentang mengingat mati. Dari sana kita akan semakin merasa termotivasi untuk menambah amal kebaikan kita untuk menjadi bekal kelak diakhirat, dapat memper erat hubungan antara keluarga serta menambah rasa syukur atas semua keberkahan hidup yang di berikan oleh Allah SWT.

Kata Kunci : Kekeramatan Makam, Keyakinan Masyarakat, Tradisi.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Masyarakat saat ini ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin berkembang. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin banyak hal-hal yang sangat menarik untuk dilihat, baik dari segi keagamaan maupun sosial budayanya, tidak terkecuali di Indonesia. Salah satu corak budaya yang turut mewarnai pada tradisi keislaman di Indonesia yaitu tradisi ziarah makam para wali atau orang-orang yang disebut keramat.¹

Ziarah makam adalah salah satu tradisi yang sudah turun temurun di kalangan umat Islam. Akan tetapi dari dulu sampai saat ini tradisi ziarah makam masih menimbulkan konflik dan kritikan di sebagian masyarakat yang tidak memperbolehkan ziarah makam. Konflik tersebut di karenakan atas dasar persepsi masyarakat yang berbeda-beda dalam menilai kegiatan ziarah makam ini. Meskipun praktik ziarah makam ini menimbulkan banyak konflik dan kritikan dari sebagian pihak atau aliran, akan tetapi faktanya sampai saat ini praktik ziarah makam para wali ini tetap ada dan tidak pudar sama sekali.²

Ziarah makam bisa saja dikatakan sebagai sebuah kenyataan yang terdapat pada setiap umat manusia sepanjang sejarah, karena ziarah

¹Syahdan. "Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarata Utara)", *Studi Agama dan Masyarakat*, Vol 13, No. 1, Juni 2017, Hal 66.

² Ahmad Amir Aziz, dkk, "Keramat Makam (Studi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kekeramatan Makam-Makam Kuno di Lombok)", *Penelitian Keislaman*, Vol.1, No.1, Desember 2004, hlm 1.

makam tersebut tidak hanya dilakukan oleh yang beragama Islam saja, namun agama lain pun juga ikut melakukan kegiatan tersebut.³ Di dalam agama Islam ziarah kubur merupakan kegiatan mendatangi kuburan dengan tujuan memberikan doa kepada para ahli kubur serta bisa dijadikan sebagai pelajaran bagi penziarah bahwa suatu saat akan menjadi penghuni kubur juga, dengan demikian kejadian tersebut bisa mendekatkan diri pada Allah Swt.⁴

Manusia sangat memahami bahwa semua akan merasakan mati, dan akan mempertanggung jawabkan semua yang telah dilakukan selama hidupnya. Pada dasarnya melakukan ziarah makam merupakan adanya kepercayaan atau keyakinan bahwa hanya kepada Allah lah manusia meminta ampun, pertolongan serta petunjuk.⁵ Dalam hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yaitu dalam Q.S Yunus ayat 106 yang berbunyi:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِنَ الظَّالِمِينَ

Terjemahannya :

“Janganlah engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu selain Allah, sebab jika engkau lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang-

³ Syahdan. “Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarata Utara)”, *Studi Agama dan Masyarakat*, Vol 13, No. 1, Juni 2017, Hal 67.

⁴ Nurhadi, “Kontradiktif Hadits Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam”, *Jurnal Al-A’dl*, Vol. 12, No.1, Januari 2019, hlm 13.

⁵ Taufik, Samiang Katu, Indo Santalia, “Fenomena Tradisi Ziarah pada Kuburan Petta Betta’e Pada Masyarakat Kabupaten Bonne”, *Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 1, April 2018, hlm 2.

orang yang zalim”.⁶

Kegiatan ziarah makam mempunyai dimensi keyakinan serta emosi keagamaan yang sangat mendalam bagi para pelaku peziarahnya. Mereka meyakini bahwa melalui ziarah yang dilakukan bisa menjadi sarana untuk persoalan keduniawian mereka, salah satu contohnya yaitu mereka meyakini bahwa dengan ziarah makam bisa menyembuhkan penyakit yang dialami. Kepercayaan tersebut ternyata sudah menjadi tradisi sejak zaman pra-Islam.⁷

Sejalan dengan fenomena praktik ziarah makam, di Kabupaten Lombok Timur tepatnya di desa Selaparang Kecamatan Suela juga terdapat satu makam yaitu makam kerajaan Selaparang. Yang dimana makam tersebut juga dianggap keramat oleh masyarakat sekitar sehingga banyak masyarakat yang datang menziarahi makam kerajaan Selaparang tersebut. Melakukan ziarah ke tempat yang dianggap keramat, selain meminta doa untuk yang sudah meninggal, masyarakat juga meyakini bahwa berdoa kepada Allah Swt melalui perantara roh orang yang sudah meninggal dunia di dalam makam keramat tersebut bisa memberikan keselamatan serta perlindungan dari mara bahaya bagi mereka⁸.

Kompleks makam Selaparang dikenal dengan sebutan makam keramat raja dan merupakan tempat dimakamkannya arwah raja-raja

⁶ Karya Anak Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Cimahi Jawa Barat, 2019), hlm 220.

⁷ Muh Rusli, “Persepsi Masyarakat Tentang Makam Raja dan Wali Gorontalo”, *El-Harakah*, Vol. 18, No.1 2016, hal 78-79.

⁸ Karisma Alfi Yunita, “Study Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kekeramatan Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin di Setono Gedung Kota Kediri Tahun 1995-2008”, (*Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), hlm 4.

beserta keluarganya dari Kerajaan Selaparang, yang dimana kerajaan Selaparang ini merupakan kerajaan Islam pertama yang ada di Lombok.

Adanya kepercayaan masyarakat tentang ziarah makam keramat ini merupakan salah satu bentuk tingginya keyakinan keberadaan makam sebagai tempat mencari sebuah keberkahan. Karena dapat dipahami bahwa ziarah makam ini merupakan sebuah pemahaman agama atau sering disebut pemahaman teologis yang menggambarkan tentang sosok yang memiliki karomah atau keramat.⁹ Dalam agama Islam kepercayaan yang di anut masyarakat tersebut di sebut dengan *tawassul*, artinya adalah dikirim ke tujuan yang diinginkan atau suatu penghubung menuju Allah SWT.¹⁰

Berangkat dari penjelasan di atas bahwa adanya konflik-konflik yang terjadi dalam praktik ziarah makam tersebut tidak lepas dari persepsi atau pandangan dari masyarakat itu sendiri. karena setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam melihat atau mengamati suatu fenomena yang terjadi di tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi para peziarah tentang kekeramatan makam Selaparang ?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai dalam praktik ziarah makam?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

⁹ Ibid, hlm 5.

¹⁰ Muhammad Nashiruddin al-Albani, Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, “*Perantara Terkabulnya Do’a (Tawassul)*”, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2015), hlm 195.

- a. Untuk mengetahui persepsi para peziarah tentang praktik kekeramatan makam Selaparang.
- b. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai dalam praktik ziarah makam..

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti yang akan mengangkat masalah yang sama, yaitu kekeramatan makam Selaparang.

b. Manfaat Praktis

Maanfaat praktis ini diharapkan mampu menjadi bahan bacaan atau tambahan wawasan bagi para pembaca tentang kekeramatan makam Selaparang.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, maka titik fokus yang di teliti yaitu tentang keyakinan masyarakat terhadap makam kerajaan Selaparang.

2. *Setting* Penelitian.

Setting penelitian adalah tempat atau lokasi yang dijadikan sebagai tujuan penelitian dalam proses penelitian. Lokasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu makam keramat Selaparang

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme serta bisa menjamin keaslian dan keabsahan data, maka peneliti harus memaparkan beberapa judul yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat oleh peneliti. Diantaranya yaitu:

1. Syahdan, dengan judul “Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarata Utara)”.

Dalam penelitian tersebut secara umum membahas tentang ziarah makam yang dilihat dari kaca mata budaya. Islam sebagai agama dengan adat serta budaya lokal yang sangat jelas, karena agama merupakan hasil bentuk dari sistem budaya. Dalam melakukan ziarah makam tentu banyak sekali yang di temukan bentuk ritual yang berbeda-beda di setiap daerahnya.

Dalam hal ini peneliti ingin mencoba untuk mamahami fungsi dan makna yang terdapat dalam semua aktivitas dan ritual-ritual yang dilakukan di makam Mbah Priuk sebagai salah satu bentuk aktivitas budaya.¹¹

Dalam penelitian ini tentu memiliki perbedaan diantaranya yaitu penelitian ini membahas tentang kekeramatan makam Selaparang study keyakinan masyarakat terhadap makam kerajaan Selaparang, dan jika dilihat dari judul yang di angkat oleh peneliti terdahulu juga berbeda yaitu tentang Ziarah Perspektif Kajian Budaya

¹¹ Syahdan. “Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarata Utara)”, *Studi Agama dan Masyarakat*, Vol 13, No. 1, Juni 2017

2. Muh Rusli, dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Makam Raja dan Wali Gorontalo”

Secara umum penelitian Muh Rusli ini membahas tentang persepsi masyarakat tentang makam Raja dan Wali Gorontalo. Yang dimana dalam ziarah makam Raja dan Wali Gorontalo ini terdapat berbagai macam bentuk niat atau tujuan masyarakat mendatangnya. Salah satu keunikannya yaitu terdapat tradisi menziarahkan jabang bayi, bayi yang berusia dibawah 40 hari di bawa ke makam dan di usap menggunakan air yang telah di beri doa. Ziarah makam ini memiliki dimensi keyakinan keagamaan yang mendalam bagi para pelaku penziarahnya, dari semua bentuk ritual dan tujuan dari masing-masing masyarakat dapat disimpulkan bahwa melalui ziarah ini, masyarakat meyakini bahwa melakukan ziarah makam bisa menyelesaikan permasalahan duniawi mereka.¹²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada judul yang di angkat oleh masing-masing peneliti. Karena jika di lihat dari judulnya yang sudah jelas berbeda makam pebahasannya pun akan jelas berbeda baik dari segi isi.

3. Ahmad Amir Aziz, dkk dengan judul, “Kekeramatan Makam (Studi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kekeramatan Makam-Makam Kuno di Lombok)”

¹² Muh Rusli, “Persepsi Masyarakat Tentang Makam Raja dan Wali Gorontalo”, *El-Harakah*, Vol. 18, No.1 2016.

Secara umum penelitian Amir Aziz membahas tentang kepercayaan masyarakat terhadap kekeramatan makam-makam kuno yang ada di Lombok. Setiap masyarakat yang mendatangi makam mempunyai niat yang berbeda-beda. Pada umumnya masyarakat Lombok meyakini bahwa makam-makam para wali yang ada di Lombok ini adalah salah satu tempat suci. Sehingga mereka meyakini bahwa berdo'a kepada Allah di depan makam orang suci bisa jadi jembatan untuk mendapat kesembuhan dan harapan yang lainnya. Mereka menghubungkan keyakinan agama dengan semua kejadian-kejadian supranatural dari orang-orang yang di anggap suci.¹³

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Amir Aziz sudah jelas di lihat dari study kasus yang di ambil yaitu kepercayaan masyarakat terhadap kekeramatan makam-makam kuno yang ada di Lombok. Sedangkan penelitian sekarang hanya bertitik fokus pada satu makam saja yaitu Makam Selaparang yang ada di Kecamatan Suela.

4. Nurhadi, Dalam judul “Kontradiktif Hadits Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsapat Hukum Islam”.

Dalam penelitian Nurhadi menjelaskan bahwa ziarah kubur itu merupakan salah satu bagian dari sunnah. Dilihat dari awal perkembangan Islam, ziarah kubur memang tidak di perbolehkan karena di takutkan akan melanggar syariat, namun seiring dengan

¹³ Ahmad Amir Aziz, dkk, “Keramat Makam (Studi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kekeramatan Makam-Makam Kuno di Lombok)”, *Penelitian Keislaman*, Vol.1, No.1, Desember 2004.

perkembangan Islam larang tersebut di hapus, dan umat Islam di anjurkan untuk melakukan ziarah makam. Dengan melakukan ziarah makam maka akan mengingatkan para penziarah akan kematian. Akan tetapi anjuran ini haanya berlaku untuk kaum laki-laki saja tidak untuk perempuan. Namun dari sebagian para ulama' perempuan juga di perbolehkan untuk melakukan ziarah makam. ¹⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang bisa di lihat dari judul yang di angkat dari masing-masing peneliti. Penelitian terdahulu tentang kontradiktif hadits hukum ziarah kubur dan penelitian sekarang membahas tentang kekeramatan makam Selaparang.

5. Taufik, dkk. Dalam judul “Fenomena Tradisi Ziarah pada Kuburan Petta Betta’e Pada Masyarakat Kabupaten Bonne”

Dalam penelitian Taufik dkk, umumnya membahas tentang Fenomena Tradisi Ziarah pada Kuburan Petta Betta’e Pada Masyarakat Kabupaten Bonne, dalam tradisi ziarah makam yaang dilakukan oleh masyarakat kabupaten Bonne sangat diperlukan adanya pemahaman yang kuat agar masyarakat kabupaten Bonne tidak terdapat kesalah fahaman dalam tradisi ziarah makam yang dilakukan. ¹⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah judul yang di angkat oleh masing-masing peneliti. Karena dari perbedaan judul tersebut tentu terdapat perbedaan dalam pembahasan.

¹⁴ Nurhadi, “Kontradiktif Hadits Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam”, *Jurnal Al-A’dl*, Vol. 12, No.1, Januari 2019.

¹⁵ Taufik, Samiang Katu, Indo Santalia, “Fenomena Tradisi Ziarah pada Kuburan Petta Betta’e Pada Masyarakat Kabupaten Bonne”, *Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 1, April 2018, hlm

F. Kerangka Teori.

1. *Theory of Reasoned Action (TRA) and Theory of Planned Behavior (TPB)* (Teori Tindakan Beralasan dan Teori Prilaku Terencana).

Theory of Reasoned Action pertama kali di perkenalkan oleh seorang psikolog sosial, yaitu Martin Fishebein pada tahun 1967. Lalu pada tahun 1980 teori tersebut dikembangkan bersama muridnya yaitu Icek Ajzen. Teori ini mengedepankan konsep niat, karena niat ini adalah dasar yang paling utama dalam prilaku. Dalam perkembangannya ditambahkanlah persepsi terhadap pengendalian prilaku (*perceived behavior control*) sebagai prediktor niat oleh Ajzen dan menjadi TPB.¹⁶

- a. Pengertian *Theory of Reasoned Action* (Tindakan beralasan)

Menurut Kurt Lewin yang dikutip Notoatmaja menyatakan bahwa sikap merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Dengan kata lain bahwa sikap sangat ditentukan oleh lingkungan, karena lingkungan ini merupakan tempat individu berintraksi. Pada umumnya teori ini menjelaskan bahwa sikap di tentukan oleh kemauan individu itu sendiri karena adanya anggapan bahwa pada umumnya manusia akan melakukan sesuatu dengan cara masuk akal dan penuh pertimbangan.

- b. *Theory of Planned Behavior* (Teori Prilaku Terencana)

¹⁶ Yai Suryo Prabandari, Retna Siwi Padmawati, dkk, "*Ilmu Sosial Prilaku Untuk Kesehatan Masyarakat*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020, hlm 7-8.

Teori ini menjelaskan bahwa sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yang sangat teliti dan beralasan serta dampaknya hanya pada 3 hal yaitu **pertama**, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum melainkan ditentukan oleh sikap spesifik terhadap sesuatu. **Kedua**, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap akan tetapi norma-norma subyektif berupa keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar seseorang ini berbuat. **Ketiga**, sikap terhadap perilaku bersama dengan norma-norma subyektif membentuk suatu niat untuk berperilaku.¹⁷

Pada umumnya teori ini menjelaskan bahwa keyakinan-keyakinan berpengaruh besar pada sikap terhadap perilaku tertentu. Ketiga komponen (sikap, kontrol perilaku yang dihayati dan norma-norma subyektif) ini berinteraksi menjadi nilai bagi niat yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak.

Dari paparan teori di atas peneliti melihat relevansi dari judul yang diangkat oleh peneliti yaitu keyakinan masyarakat terhadap makam kerajaan Selaparang. Karena adanya keyakinan pada masyarakat akan menimbulkan suatu tindakan atau perilaku pada masyarakat itu sendiri.

2. Pengertian Tradisi.

¹⁷ Tri Pitara Mahanggoro, *“Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergitas Kecerdasan (SPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan”*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Utama, 201), hlm 86-88.

Tradisi adalah kata yang sangat terkenal ditemukan di segala bidang. Menurut etimologi, tradisi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi, atau aturan yang dianut oleh masyarakat. Menurut Esten, tradisi merupakan kebiasaan kelompok yang diwarisi berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Sedangkan menurut Soerjon, tradisi adalah suatu tindakan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Dengan demikian, tradisi merupakan suatu kebiasaan yang secara terus menerus dipraktekkan oleh masyarakat dan diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi mencerminkan cara-cara di mana warga negara berperilaku dalam kehidupan sekuler dan dalam hal-hal supernatural dan keagamaan.¹⁸

Tradisi masyarakat tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu tradisi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya dan agama, bahkan agama sangat mempengaruhi terbentuknya tradisi itu sendiri. Tradisi masyarakat tidak disertai dengan aturan-aturan tertulis yang baku, bentuk lisan, dan tata krama yang lestari, serta tumbuh dan berkembang secara turun temurun.¹⁹

3. Pengertian Kekeamatan Makam

¹⁸ I Gusti Ayu Ratna Pramesti, Ida Anugraha Nirmalayani, “Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem”, (Bali : Nilacakra, 2021), hlm 12.

¹⁹ Erni, Siti Nurhaliza Muhlis, dkk, “Riset Budaya Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas”, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm 2.

Dalam tasawuf kata karamat mengandung arti yaitu karunia Allah yang telah di berikan kepada para wali sehingga muncul dalam diri mereka *khawariq al-'adah* yang artinya (sesuatu yang bertentangan dengan adat kebiasaan) sebagai rahmat Allah kepadanya. Sedangkan secara khusus, karamat berarti suatu penghormatan, kemuliaan dan keutamaan serta kelebihan yang telah Allah anugerahkan kepada hamba-hambanya yang saleh, yang senantiasa menjalankan syari'at Islam dengan penuh istiqamah, menjauhi semua bentuk *al-manhiyyat* yang telah digariskan Allah melalui lisan Nabi-Nya.²⁰ Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa makam keramat adalah tempat di semayamkannya arwah para orang-orang shalih terdahulu yang senantiasa taat dan menjalankan syari'at Islam dengan penuh istiqamah.

Pada umumnya tempat ziarah jauh dari pemukiman. Biasanya tempat ziarah di bangun disuatu tempat yang konon pernah di singgahi, di tempati atau di jadikan sebagai tempat khalwat oleh sang wali. Makam keramat biasanya di bangun dengan berbagai macam arsitektur, namun pada umumnya makam dibangun dengan bentuk bangunan persegi kemudian di cat dengan kapur putih, kemudian di tutup oleh beberapa atap yang di bentuk seperti kubah (tergantung daerahnya). Biasanya orang memasuki makam melalui

²⁰ Masnun, "Resiproritas dan Reditribusi Kekeramatan Situs Islam di Pulau Lombok dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah", *Az-Zarqa'*, Vol. 9, No. 2, Desember 2017, hlm 380-381

lorong atau pintu kecil. Pada hiasan makam itu kerap di gantung panji-panji atau potongan kain sebagai tanda kaul.²¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dalam proses mengumpulkan data atau informasi serta bukti-bukti yang nyata agar bisa dianalisis. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln: “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.²² Dalam proses ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan fenomenologi agama. Dengan pendekatan ini, peneliti melihat bahwa perilaku masyarakat kaitannya dengan ziarah kubur khususnya ziarah makam Selaparang merupakan suatu fenomena sosial keagamaan yang unik. Selain itu juga peneliti dapat menguraikan nilai-nilai yang terdapat pada ziarah makam Selaparang yang ada di kampung Presak, Desa Selaparang, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur.

2. Kehadiran Peneliti

²¹ Jean Couteau, Ari Anggari Harapan, “*Ziarah dan Wali di Dunia Islam*”, (Jakarta: PT Serambi Ilmu, 2007), hlm 161.

²² Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 7.

Kehadiran peneliti di lokasi merupakan salah satu syarat wajib dalam proses penelitian. Karena peneliti adalah instrumen kunci yang harus terjun langsung dalam proses pencarian data agar mendapatkan informasi yang valid tentang keyakinan masyarakat terhadap makam kerajaan Selaparang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Selaparang, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi makam kerajaan Selaparang tepat berada di desa Selaparang. Peneliti juga melihat banyak masyarakat yang ikut terlibat dalam melakukan praktik ziarah makam keramat yang ada di Lombok terlebih juga ke makam Selaparang. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana keyakinan masyarakat terhadap kekeramatan makam kerajaan Selaparang tersebut.

4. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data adalah darimana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil secara langsung oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan proses wawancara dan observasi guna mendapatkan data yang valid. Sumber data primer

dalam penelitian ini yaitu, tokoh agama desa Selaparang, masyarakat yang datang berziarah serta mangku atau penjaga makam yang bersangkutan yaitu makam Selaparang.

b. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung. Sumber data sekunder ini di dapatkan berdasarkan dari buku, jurnal, surat kabar dan informasi dari mana saja yang bisa membantu peneliti mendapatkan jawaban.

5. Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.²³ Observasi ini merupakan teknik atau langkah paling utama yang harus di ambil oleh seorang peneliti karena teknik ini memiliki jangkauan yang sangat luas, pada saat melakukan proses observasi peneliti juga bisa melakukan pengamatan dan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap penemuan objek yang di targetkan.

²³ Albi Anggito, Johan Setiawan, “Metode Penelitian Kualitatif” , (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal 109.

Observasi di bagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif.

1) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan apabila peneliti terjun dan ikut secara langsung dalam semua proses kegiatan yang dilakukan.

2) Observasi Non Partisipatif

Observasi non partisipatif merupakan observasi yang dilakukan tanpa melibatkan peneliti.²⁴

Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam segala proses kegiatan yang dilakukan dan peneliti hanya mengamati objek dengan cara mencari data saja.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengobservasi kegiatan ziarah makam yang dilakukan oleh masyarakat dan mencari tahu secara langsung tentang bagaimana pandangan atau keyakinan dari masyarakat tentang praktik ziarah makam kerajaan Selaparang.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan pertemuan tatap muka antara seseorang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan

²⁴ Wina Sanjaya, “*Penelitian Pendidikan : Jenis Metode dan Prosedur*”, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 273.

orang lain. Pertanyaan itu biasanya fokuskan pada suatu pokok persoalan atau beberapa pokok persoalan tertentu.²⁵ Tipe wawancara dapat digolongkan berdasarkan seberapa tingkat formalitas dan terstrukturanya wawancara tersebut.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur biasanya menggunakan kuisisioner, yang dimana daftar pertanyaannya sudah tersusun sebelumnya dan memiliki standar yang sama. Dan bersifat formal.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur sifatnya informal keballikan dari wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur memang tidak memiliki daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara, akan tetapi pewawancara harus memiliki tujuan yang jelas agar wawancara tidak jauh menyimpang. Intraksi antara pewawancara dan narasumber bersifat bebas.

3) Wawancara semi struktur

Wawancara semi struktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebelum proses wawancara. Akan tetapi urutan pembahasan tidak harus sama

²⁵ Andi Fachruddin, “*Dasar-Dasar Produksi Televisi*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 128.

seperti panduan semua tergantung jalannya wawancara. Serta pertanyaan dan penggunaannya lebih fleksibel.²⁶

Dalam proses penelitian ini, pada awalnya peneliti memilih untuk menggunakan wawancara terstruktur. Akan tetapi ketika proses wawancara berlangsung wawancara terstruktur tidak cocok sehingga peneliti memilih menggunakan wawancara semi struktur untuk mengikuti kenyamanan responden dalam menjawab semua pertanyaan peneliti.

Data yang di cari dalam proses wawancara ini yaitu tentang persepsi dari tokoh agama yang ada di Desa Selaparang dan para peziarah makam tentang kekeramatan makam Selaparang serta nilai apa saja yang terdapat dalam praktik ziarah makam keramat tersebut.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan 7 respon yang terdiri dari 1 tokoh agama, mangku makam dan 5 orang peziarah makam.

Tabel Informan :

No	Nama	Lokasi	Waktu	
			Jam	Tanggal
1	Wiradana (Mangku Makam)	Desa Selaparang	10.09 Wita	11/04/2022

²⁶ Samiraji Sarosi, "Analisis Data Penelitian Kualitatif", (Jakarta : PT Kansius, 2021), hlm 22-23.

		(Rumah Mangku, samping makam)		
2	H.Murtazam Marjan Nur (Tokoh Agama)	Desa Selaparang (Rumah Tokoh Agama)	10.41 Wita	11/04/2022
3	Amaq Ainuddin	Desa Selaparang (Rumah Tokoh Agama)	10:20 Wita	19/05/2022
4	Siti Nurisah (Peziarah Makam)	Makama Keramat Selaparang	11:37 Wita	09/04/2022
5	Nuril (Peziarah Makam)	Makama Keramat Selaparang	10.47 Wita	13/04/2022
6	Marjanah (Peziarah Makam)	Makama Keramat Selaparang	11.50 Wita	13/04/2022
7	Renni Aryani (Peziarah Makam)	Makama Keramat Selaparang	09.27 Wita	13/04/2022
8	Baiti Jannati (PeziarahMakam)	Makama Keramat Selaparang	10.22 Wita	14/04/2022

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan salah satu bagian dari teknik pengumpulan data yakni dengan cara pengambilan gambar untuk mengumpulkan bukti-bukti mengenai

fokus masalah yang di teliti. Sedangkan menurut Sugiono “dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan praktik ziarah makam yang dilakukan masyarakat, serta mendokumentasikan proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber-narasumber yang sudah di tetapkan.

6. Teknik Analisi Data

Setelah memperoleh data dilapangan langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisis data. Menurut Ahmad Rijali, dalam melakukan penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang berhubungan antara satu sama yang lain diantaranya:

a. Reduksi Data.

Reduksi data adalah sebuah proses yang sangat memerlukan kecerdasan serta wawasan yang tinggi.²⁸ Karena Dalam proses reduksi data ini, peneliti melakukan penyaringan dan pemilihan semua data yang telah di dapatkan, dengan begitu peneliti mendapatkan data yang cocok dan relevan sehingga mempermudah dalam tahap penelitian selanjutnya.

b. Display Data.

²⁷ Sui Arischa, “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru”, *JOM FISIP*, Vol,6 Edisi 1, 1 Januari 2019, hal 8.

²⁸ Umrati, Hengky Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian*”, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologya Jaffray, 2020) hlm 88.

Penyajian data adalah bagian dari teknik analisis data kualitatif. Yang dimana kegiatan tersebut merupakan kumpulan informasi yang disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²⁹

Setelah data di reduksi, selanjutnya data tersebut di display, maksudnya adalah data disusun supaya lebih mudah untuk di baca dan di pahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan ini adalah hasil yang bisa digunakan untuk mengambil tindakan selanjutnya³⁰.

Dalam proses penarikan kesimpulan ini tentunya peneliti tetap mengikuti prosedur dari teknik analisi data tersebut. Setelah memilih dan memilah data mana yang cocok dan sangat mendukung dalam proses penelitian, barulah peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan.

7. Pengecekan Keabsahan Data.

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian dan wajib dilakukan oleh peneliti.

²⁹ M Azkari Zakariah, Vivi Afriani, dkk, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kualitatif ActionResearch, Research and Development (R and D)*”, (Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), hlm 55-56.

³⁰ Ibid, hlm 56.

Proses ini memiliki fungsi yang besar, yaitu dapat mengetahui ketidak sempurnaan dari hasil penelitian yang telah kita lakukan.³¹

Keabsahan data juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, salah satunya yaitu dengan menggunakan proses triangulasi, yang dimana proses triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton ada 4 macam teknik triangulasi diantaranya:

a. Triangulasi Data.

Triangulasi data digunakan untuk mendukung keabsahan data peneliti dengan memakai dokumen, arsip, hasil observasi dan hasil wawancara sebagai media pemeriksaan.

b. Triangulasi Pengamatan

Dalam penelitian ini, dosen pembimbing dijadikan sebagai pegamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Peneliti menggunakan berbagai macam teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d. Triangulasi metode.

³¹ Mohammad Ali Al Humaidy, Ishomuddin, dkk, "*Etnis Tionghoa di Madura (Intraksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura di Sumenep)*", (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal 77

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam metode, yaitu: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.³²

Dalam proses pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi teori. Karena dalam melakukan pengecekan keabsahan data, hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bisa memperkuat keabsahan data, serta penggunaan teori yang tepat menjamin keabsahan data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperjelas sistematika laporan skripsi ini, peneliti memperjelas dengan cara merincikan rangkaian pembahasan proposal skripsi ini dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : Pada bab I ini adalah pendahuluan yang di dalamnya memaparkan, tentang proses penelitian yang dituangkan dalam proposal, dan dalam proposal ini menjelaskan rincian dari awal proses penelitian yang di lakukan.

BAB II : Dalam bab II ini, peneliti memaparkan data yang telah di temukan di lapangan. Peneliti memberikan data yang valid sesuai dengan keadaan di lapangan.

BAB III : Dalam bab III ini, yaitu bagian dari pembahasan atau hasil analisis peneliti terhadap penggunaan kerangka teori yang ada pada bab I.

³²Deniy Novriansyah, “*Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*”, (Yogyakarta : Group Penerbitan CV Budi Utam, 2012), hlm 13-14.

BAB IV : Dalam bab IV ini, membahas tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan yang berasal dari hasil penelitian, dan saran-saran untuk perbaikan agar lebih baik di kemudian hari.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

Bab ini akan memberikan gambaran umum tentang subyek penelitian. Dalam hal ini kekeramatan makam Selaparang (studi tentang keyakinan masyarakat terhadap makam kerajaan Selaparang di desa Selaparang kecamatan Suela kabupaten Lombok Timur. Hasil data yang di dapatkan di lapangan berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengolah data sedemikian rupa sehingga lebih mudah mengetahui realita yang terjadi di tengah masyarakat mengenai keyakinan masyarakat peziarah serta nilai-nilai yang terkandung dalam praktik ziarah makam Selaparang.

A. Gambaran Umum Makam Keramat Selaparang

Makam keramat Selaparang ini tepatnya berada di tepatnya berada di salah satu dusun yang ada di Desa Selaparang yaitu dusun Presak, Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur dan makam ini berjarak sekitar 55 km dari kota Mataram. Makam ini merupakan tempat di semayamkannya arwah raja-raja Selaparang beserta para keluarganya karena seperti yang di ketahui bahwa kerajaan Selaparang merupakan kerajaan Islam tertua yang ada di Lombok.

Masyarakat mengenal makam tersebut dengan sebutan makam keramat Raja Selaparang³³. Makam ini merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang ada di Lombok Timur, sehingga banyak wisatawan

³³ Rozita, Andi Suprianto, dkk, "Kajian Tentang Potensi Daya Tarik Wisata Syariah di Pulau Lombok", *Open Jurnal System*, Vol. 13. No. 12, Juli 2019, hlm 1868.

yang datang untuk berkunjung ke tempat makam. Jalan yang mulus membuat lokasi wisata sejarah ini sangat mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar untuk datang. Namun makam keramat ini tidak selalu ramai di kunjungi oleh masyarakat, hal ini bisa di liat pada saat bulan Ramadhan ini sangat jarang bahkan hampir tidak ada orang untuk datang melakukan ziarah makam, karena biasanya ziarah makam dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja seperti pada saat bulan syawal, keberangkatan haji, Maulid Nabi dan hari-hari besar Islam lainnya. Hal ini di perkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh juru mangku dari makam keramat itu sendiri yaitu bapak Wira Dana dalam wawancaranya:

“Ziarah makam keramat tidak lakukan setiap hari melainkan pada bulan dan hari-hari tertentu saja, contohnya pada hari-hari besar Islam saja,”³⁴

Keseharian makam ini di jaga oleh mangku atau juru kunci makam itu sendiri yaitu bapak Wiradana. Ia sudah cukup lama menjabat sebagai juru mangku yaitu selama 13 tahun, yang dimana sebelumnya di pegang oleh orangtuanya dan mangku-mangku sebelumnya. Bisa dikatakan bahwa yang menjadi juru kunci makam Selaparang ini selalu di pegang oleh keluarga dari bapak Wiradana. Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari bapak Wiradana sendiri yaitu dalam wawancaranya:

“Saya sebagai mangku disini sudah 13 tahun, sayanomor 4 sebagai pengganti orangtua secara turun temurun.”³⁵

³⁴ Bapak Wiradana. Mangku Makam Selaparang. Wawancara. Desa Selaparang 10 April 2022.

Makam Selaparang ini juga di kenal dengan sebutan makam tanpa nama, karena tidak ada satupun nama yang tertulis pada nisan makam tersebut. Seperti cerita yang telah disampaikan oleh juru makam, bahwa terlalu banyak nama yang sudah di sebutkan dari setiap persi masing-masing pra sejarah yaitu terdapat 44 nama. Namun hanya 1 yang di sebutkan oleh Majapahit yaitu Raden Panji Tilar Negara. Dari sana orang-orang tua terdahulu tidak mengizinkan untuk memberikan nama pada setiap nisan makam. Disamping itu juga, informasi mengenai sejarah dari makam keramat Selaparang sangat sulit untuk di dapatkan karena seperti yang di katakan oleh salah satu tokoh agama yang ada di Desa Selaparang yaitu Amaq Ainudin bahwa tidak ada orang satupun yang mengetahui secara pasti mengenai sejarahnya, karena di takutkan informasi yang di sebar salah dan di anggap mengada-ngada.

B. Persepsi Para Peziarah Tentang Kekeramatan Makam Selaparang.

Pada umumnya ziarah ke tempat yang di anggap keramat memang sudah menjadi suatu tradisi di kalangan masyarakat Islam. Namun setiap peziarah memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai ziarah makam keramat. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama satu bulan, terdapat beberapa pendapat yang disampaikan oleh para peziarah.

Pada tanggal 9 April 2022 peneliti melakukan observasi hari pertama pada makam keramat Selaparang, pada saat datang ke makam

³⁵Bapak Wiradana. Mangku Makam Selaparang. Wawancara. Desa Selaparang 10 April 2022.

peneliti melihat menemukan 3 orang peziarah yang baru saja keluar dari pintu makam. Langsung saja peneliti meminta izin kepada pengunjung untuk melakukan sedikit wawancara kepada pengunjung yang bernama ibu Siti Nurisah³⁶, dari hasil wawancara yang di dapatkan bahwa ibu siti nurisah berpendapat bahwa :

“Didalam prinsip Keluarga saya bahwa melakukan ziarah makam terlebih makam keramat adalah suatu hal yang wajib untuk dilakukan. Dikarenakan makam keramat Seleparang ini adalah makamnya para orang-orang salih yang dimana itu merupakan amanah yang sudah di berikan oleh nenek moyang kami. Pada dasarnya kami ini berasal dari tanah dan akan kembali ketanah juga.”³⁷

Dari pernyataan yang telah di sampaikan oleh ibu siti Nurisah di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam keluarga ibu Siti Nurisah melakukan ziarah makam keramat merupakan suatu perilaku yang terpuji yang harus dilakukan, karena dari sana ibu Nurisah beserta keluarga bisa menjadikan ziarah makam tersebut sebagai suatu pengingat bagi drinya dan keluarga bahwa mereka akan bernasib sama dengan orang yang ada di dalam makam dengan kata lain yaitu ia akan menghadapi suatu kematian juga.

Observasi hari ke 2 dilakukan pada tanggal 10 April 2022. Pada saat peneliti masuki lingkungan makam, peneliti melihat 4 orang peziarah yang terlihat buru-buru keluar untuk meninggalkan area makam. Pada saat itu juga peneliti berusaha untuk menghampiri salah satu peziarah dan

³⁶Observasi. Makam keramat Selaparang. Desa Selaparang 9 April 2022.

berniat untuk meminta waktu melakukan wawancara. Namun, salah satu dari ke empat pengunjung tersebut mengatakan bahwa ia tidak memiliki waktu untuk melakukan wawancara dikarenakan mereka harus secepatnya pergi ke salah satu makam keramat yang lain. Dari sana peneliti memutuskan untuk menemui mangku atau juru kunci dari makam untuk mencari informasi yang di inginkan, dan terlihat ia sedang melakukan aktivitas di depan rumahnya. Dari hasil wawancara yang di dapatkan dari bapak Wiradana selaku juru kunci makam ia mengatakan bahwa :

“Ziarah makam khususnya bagi orang Islam memang sudah di haruskan sebab, karena dari sana kita tahu bahwa diri kita ada dan wajib akan merasakan mati. Disamping itu juga di dalam makam tersebut terdapat arwah para leluhur sehingga kita di haruskan untuk datang berziarah asalkan kita meyakini bahwa beliau ada dari sebelum adanya kita. Kita menziarahi makam bukan untuk datang meminta apa yang kita inginkan pada makam akan tetapi makam tersebut adalah suatu perantara atau jalan untuk kita mendekati diri dan sebagai tanda kita ingat kepada Allah atau biasa disebut sebagai wasilah, itulah inti dari pada ziarah pada makam keramat.”³⁸

Dari pendapat yang disampaikan oleh bapak Wiradana, peneliti menyimpulkan bahwa ziarah makam ini memang sudah diwajibkan bagimereka yang beragama Islam. Dengan adanya ziarah makam ini kita dapat meyakini bahwa dahulu mereka yang berada di dalam makam ini pernah merasakan kehidupan yang sama seperti kita sebelum mereka berada di dalam kubur. Sehingga dengan begitu kita akan semakin dekat dengan Allah SWT. dari pernyataan pak wiradana di atas dapat di perkuat

³⁸Bapak Wiradana. Mangku Makam Selaparang. Wawancara. Desa Selaparang 10 April 2022.

dengan apa yang telah di sampaikan oleh amaq Ainuddin, ia mengatakan bahwa :

“Menurut keterangan bapak Maulana Syeikh, ziarah makam itu sebenarnya di sunnahkan. Jika itu memang bid’ah kenapa orang-orang yang melakukan haji ini pergi berziarah ke makam Rasulullah. Nah itu sebagai dalil dan bukti bahwa kita disunnahkan. Tujuan kita berziarah bukan memohon sesuatu pada makam tidak, melalui makam orang alim itu karena kita tau bahwa makam Selaparang itu adalah orang-orang alim, orang-orang tertentu, orang-orang pilihan. Sedangkan menurut cerita bapak maulana syekh. Raja Selaparang adalah orang bagdad dan mempunyai nama banyak diantaranya yang saya ketahui ada 2 yaitu Gaos Abdul Rajak dan Zul Karnain. Inilah sebabnya kita tidak berani membidahkan karena ada fakta yang kita ikuti.”³⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dahulu bapak Maulana Syeikh sendiri pernah mengatakan bahwa ziarah makam ini adalah sesuatu yang disunnahkan. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu kegiatan orang-orang yang melakukan ibadah haji yaitu mereka datang mengunjungi makam Rasulullah. Tujuan utama berziarah juga bukan meminta kepada makamnya, namun mendatangi makam di karenakan makam tersebut merupakan makamnya orang-orang salih, dan orang-orang tertentu yaitu makamnya Raja Selaparang yang bernama Gaus Abdul Razak.

Observasi selanjutnya dilakukan pada hari dan tanggal yang sama yaitu tanggal 10. Dengan mendatangi salah satu tokoh agama yang ada di Desa Selaparang yaitu H.Murtazam Marjan Nur. Dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa :

“Dulu pada zaman Rasulullah kita memang di larang untuk melakukan ziarah makam. Tapi Rasulullah SAW bersabda bahwa dulu saya larang kamu berziarah tapi sekarang berziarahlah. Jadi ziarah makam itu di perbolehkan selagi caranya sesuai dengan ketentuan syariat Islam”.⁴⁰

Dari pernyataan H Marjan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ziarah makam ini memang benar sudah di perintahkan secara langsung oleh Rasulullah SAW selagi cara yang dilakukan tidak menyimpang dari syariat Islam.

Pada umumnya dalam melakukan ziarah makam terlebih masyarakat yang ada dilombok, terdapat banyak motif dalam melakukan ziarah makam tersebut. diantaranya yaitu selain melakukan ziarah terdapat tujuan yang lain yaitu menyelesaikan perkara duniawi mereka. Seperti yang di katakan oleh pengunjung makam yaitu ibu Marjanah dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 April 2022 yaitu :

“Makam keramat banyak di datangi oleh masyarakat tentu karena adanya tujuan dan hajat mereka masing-masing, memang benar tujuan utama kami adalah untuk berziarah namun disamping itu ada niat dan hajat yang ingin kami selesaikan disini, makam ini adalah tempat di makamkannya orang-orang salih sebelum kami, dan kami meyakini bahwa dengan kami berdo'a dan menyampaikan hajat kami di hadapan makam orang-orang salih insyaallah pertolongan Allah lebih dekat dan ini adalah salah satu bentuk wasilah atau usaha kami sebagai hamba Allah yang selalu meminta pertolongan-Nya. Namun sebagian orang salah mengartikan hal tersebut sehingga banyak yang menganggap bahwa perbuatan yang kami lakukan adalah syirik, padahal kami meminta dan berdo'a kepada yang maha kuasa bukan kepada makamnya, karena makam ini hanya sebagi perantara saja”.⁴¹

⁴⁰

⁴¹ Ibu Marjanah. Pengunjung Makam Selaparang. Wawancara. Desa Selaparang 13 April 2022

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedatangan masyarakat melakukan ziarah makam keramat di dasari atas niat mereka masing-masing yang dimana ziarah makam ini dijadikan sebagai salah satu bentuk pendekatannya kepada Allah SWT, bukan meminta kepada makam melainkan makam tersebutlah sebagai jembatan untuk meminta berkah kepada Allah SWT (wasilah).

C. Bentuk Nilai-Nilai Dalam Praktik Ziarah Makam.

Dalam melakukan sesuatu tentunya terdapat suatu nilai yang bisa di ambil hikmah untuk diri sendiri, yang dimana nilai tersebut di jadikan sebagai dasar utama dalam melakukan suatu kegiatan. Salah satu contohnya yaitu nilai yang terkandung dalam melakukan praktik ziarah makam keramat yang saat ini menjadi salah satu tradisi yang sudah dilakukan oleh masyarakat Islam pada umumnya.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nuril pada tanggal 13 April 2022, ia berpendapat bahwa:

“Jika membicarakan tentang nilai apa yang di terkandung ketika melakukan ziarah makam tentunya yang paling utama yaitu dapat mengingatkan kita akan adanya suatu kematian, karena dengan datang ke makam setidaknya membuat kita tidak lupa dan selalu ingat bahwa suatu saat atau entah besok yang namanya kematian akan tetap menghampiri sehingga kita tidak lalai dalam menjalankan kehidupan di dunia ini”.⁴²

Dari pendapat yang telah disampaikan oleh ibu Nuril di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, nilai yang terdapat dalam melakukan ziarah yaitu mengingat akan datangnya suatu kematian karena dengan

⁴²Nuril. Pengunjung Makam Selaparang. Wawancara. Desa Selaparang 13 April 2022.

datang berziarah kita dapat melihat dan mengingat kembali bahwa mereka yang berada di dalam makam sesungguhnya pernah merasakan kehidupan yang sama dengan kita yang masih hidup. Dari sana kita bisa jadikan sebagai pengingat agar lebih memanfaatkan hidup ini dengan memperbanyak amalan sebagai bekal kelak di akhirat.

Pendapat ibu Nuril di atas di benarkan oleh pendapat yang di sampaikan Baiti Jannati selaku pengunjung makam Selarapang juga. Dalam wawancaranya yang dilakukan pada tanggal 14 tanggal 2022 ia berpendapat bahwa :

“Melakukan ziarah makam ini merupakan jalan yang paling cocok untuk kita jadikan sebagai pengingat akhirat yaitu dengan melakukan ziarah makam. Karena dengan kita mendatangi makam maka kita akan selalu ingat bahwa kita akan bernasib sama dengan orang-orang yang ada di dalam kubur tersebut. jika kita sudah sadar betul bahwa kita akan bernasib sama, maka apa yang patut kita sombongkan di dunia ini ? tidak ada, jadi sering-seringlah datang ke makam, maka hati kita akan semakin lunak”.⁴³

Disamping itu pendapat yang berbeda disampaikan oleh juru kunci dari makam Selarapang tersebut yaitu beliau berpendapat bahwa :

“Dalam melakukan ziarah makam tentunya harapan utama dari para pengunjung yaitu mendapatkan karomahnya atau anugrah dari Allah SWT”.⁴⁴

Dari pendapat yang disampaikan oleh bapak Wirada di atas bahwa terdapat suatu karomah dalam ziarah makam keramat yang dimana itulah yang menjadi tujuan utama yang diharapkan oleh pengunjung makam yaitu untuk mendapatkan karomah dari Allah atau anugrah dari Allah

⁴³ Baiti Jannati. Pengunjung Makam Selarapang. Desa Selarapang 14 April 2022.

⁴⁴ Bapak Wiradana. Mangku Makam Selarapang. Wawancara. Desa Selarapang 10 April 2022.

SWT, Karena makam ini di jadikan sebagai salah satu jembatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

nilai selanjutnya di sampaikan oleh pengunjung makam yaitu Renni Aryani. Dalam wawancaranya di dalam lingkungan komplek makam pada tanggal 13 April 2022, ia berpendapat bahwa :

“Melakukan ziah kubur terutama ziarah makam tentunya menyimpan banyak arti-arti nilai yang dapat kita ambil hikmahnya. Karena tidak mungkin orang-orang tua kita yang terdahulu menyuruh kita berziarah jika tidak ada manfaatnya sama sekali. Namun sepengetahuan saya yaitu hanya beberapa saja contohnya, dengan berziarah makam kita akan mengingat kematian, mempererat tali silaturrahi anatar keluarga, karen yang biasanya jarang bertemu jadi bertemu karna ingin sama-sama berziarah dan juga untuk mengetahui sejarah zaman dahulu.”⁴⁵

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Renni Aryani peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu tradisi yang di tinggalkan oleh nenek moyang terdahulu tentunya mempunyai nilai yang bisa di ambil dan di jadikan manfaat untuk diri oleh masyarakat sehingga bisa dilestarikan sampai saat ini. Dari banyaknya nilai yang terkandung dalam ziarah makam salah satunya juga bisa menjadi penyambung tali silaturahmi antar keluarga. Dan pendapat yang selanjut di sampaikan oleh H.Murtazam Marjan Nur yaitu dalam wawancaranya:

“Nilai yang terdapat dalam melakukan ziarah makam yaitu yang paling utama tentunya dapat mengingatkan kita akan datangnya kematian, setelah itu terdapat suatu karomah karena makam tersebut adalah makamnya para orang-orang salih. Melakukan ziarah makam tentunya kita akan mendapatkan pahala, karena pada

⁴⁵Renni Aryani. Wawancara. Desa Selaparang 13 April 2022.

saat melakukan ziarah, di pinggir-pinggir makam kita melakukan zikir, tahlilan dan berdoa'a kepada Allah SWT dan itulah yang dinamakan wasilah atau suatu penghubung. Biasanya orang mendatangi makam keramat juga untuk membayar janji atau nazarnya. Misalnya dulu dia pernah datang dan berdoa apabila doa atau hajatnya terpenuhi maka dia berjanji akan datang kembali ke makam. Dari sana dapat kita simpulkan bahwa terdapat nilai bersyukur kepada Allah Swt. Dengan terpenuhinya keinginan seseorang tentu akan menambah rasa syukur mereka atas apa yang Allah berikan kepadanya”⁴⁶.

Dari hasil wawancara yang telah di dapatkan dari H. Murtazam Marjan Nur. Peneliti menyimpulkan bahwa ziarah makam ini mempunyai nilai yang bisa dijadikan sebagai manfaat, yaitu sebagai pengingat diri agar kita tidak lupa untuk selalu bersyukur atas semua berkah yang telah di berikan oleh Allah SWT. dan pendapat yang terakhir di sampaikan oleh amaq Ainuddin yaitu dalam wawancaranya:

“Kebanyakan yang saya dengar bahwa nilainya sangat-sangat positif bagi orang yang sungguh-sungguh memohon bantuan kepada Allah melalui perantara makam. Karena tidak sedikit orang-orang yang berhasil, karena itu semua juga tergantung dari Allah SWT, jika Dia ridho kepada hambanya yang datang dan sering berziarah untuk memohon segala sesuatunya Allah akan kabulkan. Tapi secara lahiriahnya dia ziarah ke makam namun pada hakikatnya disanalah dia minta kepada Allah SWT melalui makam Selaparang”.⁴⁷

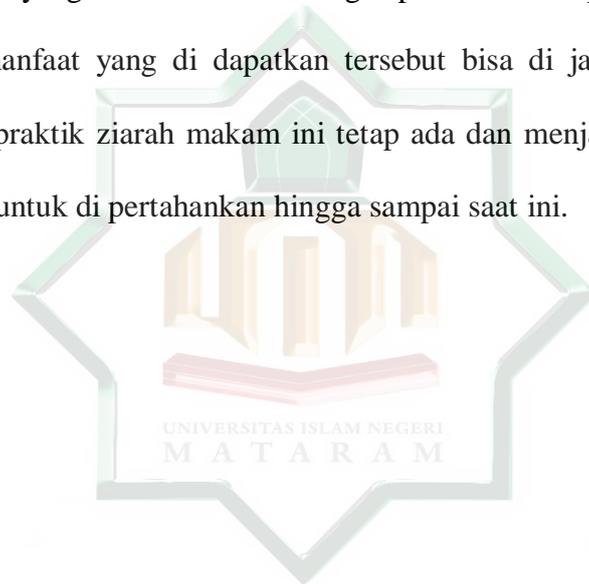
Dari pernyataan yang disampaikan oleh amaq Ainuddin di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam ziarah makam terdapat banyak sekali nilai-nilai positif yang di dapatkan oleh orang yang memang bersungguh-sungguh. Dilihat dari banyaknya para peziarah yang sudah berhasil mendapatkan apa yang sudah di minta kepada Allah melalui

⁴⁶ H. Murtazam Marjan Nur. Wawancara. Desa Selaparang. 10 April 2022

⁴⁷ Amaq Ainuddin. Wawancara. Desa Selaparang. 19 Mei 2022.

perantara makam orang-orang salih tersebut. Karena secara lahiriah manusia melakukan ziarah ke makam namun pada hakikatnya disanalah mereka meminta kepada Allah SWT.

Jika dilihat dari semua hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti, bahwa sangat banyak nilai yang terkandung dalam ziarah makam keramat yang bisa di ambil sebagai pedoman hidup oleh para peziarah. Dari manfaat yang di dapatkan tersebut bisa di jadikan sebagai alasan utama praktik ziarah makam ini tetap ada dan menjadi suatu tradisi yang pantas untuk di pertahankan hingga sampai saat ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Praktik ziarah makam merupakan salah satu tradisi yang ada di kalangan masyarakat yang beragama Islam. Ziarah makam ini merupakan kegiatan mendatangi kuburan dengan tujuan untuk memberikan doa kepada para penghuni kubur. Tradisi ziarah makam mempunyai ini pro dan kontra di tengah masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap bahwa melakukan ziarah makam merupakan sesuatu yang salah dan seharusnya tidak pernah ada. Dan sebaliknya pada masyarakat yang memperbolehkan ziarah makam ini menganggap praktik ziarah makam ini merupakan suatu perilaku terpujian mempunyai nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Poin penting yang akan di bahas dalam bab ini yaitu mengenai keyakinan para peziarah terhadap makam kerajaan Selaparang yang ada di Desa Selaparang Kecamatan Suela, serta manfaat yang di dasarkan peziarah pada saat melakukan ziarah makam.

Melakukan ziarah makam tentunya dilakukan atas dasar kesadaran dari peziarah itu sendiri. Dalam melakukan ziarah makam keramat tentunya didasari oleh rasa percaya dan keyakinan yang penuh serta niat yang ada pada masing-masing peziarah. Karena ziarah makam ini memiliki dimensi keagamaan yang sangat erat bagi para pelaku peziarahnya.

A. Persepsi Para Peziarah Tentang Keckeramatan Makam Selaparang.

Kegiatan ziarah makam keramat ini sudah menjadi bagian dari tradisi dikalangan umat Islam, yang sampai saat ini masih terlihat aktif dilakukan. Salah satunya kegiatan ziarah makam yang dilakukan di makam raja Selaparang yang berada di Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur yang dimana makam ini merupakan makamnya para petinggi pada zaman kerajaan Selaparang. Masyarakat menganggap makam ini keramat sehingga banyak masyarakat setempat bahkan dari berbagai daerah datang untuk berkunjung.

Biasanya masyarakat yang mempercayai ziarah makam ini juga di pengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Contohnya apabila lingkungan yang di tempati mempunyai suatu tradisi yang masih tetap di lestaraikan maka secara tidak sadar kita akan ikut melakukan tradisi tersebut. Disamping itu juga didukung dari informasi-informasi yang di dapatkan dari lingkungan sekitar bisa menjadi penguat akan tindakan apa yang akan dilakukan. Sama halnya dengan kegiatan ziarah makam ini, apabila lingkungan yang di tempati memiliki anggapan yang positif terhadap praktik ziarah makam maka secara otomatis orang yang berada di lingkungan tersebut juga mempunyai kepercayaan yang sama positifnya dalam melihat kegiatan ziarah tersebut. Seperti yang di jelaskan dalam *Theory of Reasoned Action* (Tindakan beralasan) yang di sampaikan oleh Kurt Lewin dalam teori yang dikutip Notoatmaja bahwa sikap sangat

ditentukan oleh lingkungan, karena lingkungan ini merupakan tempat individu berintraksi.⁴⁸

Jika dilihat dari banyaknya masyarakat yang datang berkunjung menandakan bahwa kegiatan ziarah ini khususnya makam keramat dianggap merupakan suatu kegiatan yang membawa hal yang positif bagi para pelakunya, sehingga memberikan keyakinan penuh terhadap mereka untuk melakukan ziarah. Disamping itu juga masyarakat melakukan ziarah makam dikarenakan atas dasar keyakinan dan pandangannya terhadap ziarah makam itu sendiri yang di mana para peziarah makam keramat ini meyakini penuh bahwa kegiatan ziarah makam keramat merupakan suatu perilaku yang terpuji karena mendatangi makamnya orang-orang salih merupakan suatu perilaku terpuji dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Dalam *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) yang di angkat oleh Icak Azen bahwa keyakinan-keyakinan yang ada pada seseorang berpengaruh besar pada sikap terhadap perilaku tertentu. Dalam hal ini keyakinan yang ada dalam diri para peziarah terhadap kegiatan ziarah ini yang mendorong para peziarah tersebut untuk melakukan ziarah makam keramat.

⁴⁸Tri Pitara Mahanggoro, "Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergitas Kecerdasan (SPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan", (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Utama, 201), hlm 86-88.

Disamping peziarah menganggap bahwa melakukan ziarah makam merupakan suatu perilaku terpuji, para peziarah juga meyakini bahwa dalam melakukan ziarah makam keramat dapat membantu untuk menyelesaikan perkara duniawi mereka, dengan kata lain para peziarah menganggap bahwa makam keramat atau makam orang-orang salih ini sebagai wasilah (jembatan) mereka untuk lebih mendekatkan diri dan meminta kepada Allah agar di kabulkannya doa-doa yang mereka panjatkan. Dapat disimpulkan bahwa melakukan ziarah ketempat yang dianggap keramat selain datang untuk berziarah juga terdapat tujuan yang lain yaitu ingin di sampainya hajat para peziarah kepada Allah melalui perantara makamnya orang-orang salih.

B. Manfaat yang di Rasakan Peziarah Pada Saat Melakukan Ziarah Makam Keramat.

Sampai saat ini, ziarah ke kubur masih menjadi kontroversi karena adanya perbedaan penafsiran tentang ziarah yang berubah dari tradisi hingga ke perspektif syariah dan hukum Islam. Sehingga Perdebatan tentang ziarah makam ini datang dari hampir semua kalangan.⁴⁹ Namun bagi para peziarah yang mempercayai akan ziarah makam ini tidak terpengaruh akan adanya perdebatan-perdebat tersebut, karena mereka mempercayai bahwa ziarah makam tersebut membawa manfaat bagi mereka.

⁴⁹ Prosiding, “*Islam dan Humanities (Islam and Malay Local Wisdom)*”, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang”, (Palembang: Fakultas Adab dan Humainiora UIN Raden Fatah Palembang, 2017), Hlm 18.

Pada umumnya para peziarah makam keramat meyakini bahwa ziarah makam keramat ini mempunyai banyak nilai-nilai positif yang bisa di ambil oleh para pelaku peziarahnya yang dimana nilai tersebut juga bisa dimanfaatkan sebagai tuntunan hidup bagi para pelaku peziarah. Nilai yang paling utama yang terdapat dalam ziarah makam yang dapat di rasakan oleh para peziarah yaitu dengan melakukan ziarah mereka akan selalu mengingat bahwa kematian itu pasti ada dan akan menghampiri mereka. Hal tersebut tentunya dapat membantu kita untuk senantiasa meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Disamping itu juga terdapat nilai yang lain dalam praktik ziarah makam ini, yaitu dengan berziarah menjadikan hubungan tali silaturahmi antar keluarga peziarah semakin erat. Yang dimana pertemuan sebelumnya susah untuk di lakukan namun dengan melakukan ziarah makam bersama sehingga pertemuan dengan keluarga terlaksana dengan baik.

Dalam ziarah makam mempunyai rangkaian acara yang dimana hampir semua rangkaian tersebut berisi tentang doa-doa, sholawat dan dzikir yang di panjatkan kepada Allah SWT yang tentunya itu semua akan bernilai pahala di sisi Allah. Apalagi jika melakukan ziarah kubur para ulama, orang-orang soleh dapat sebagai penguat sinyal doa-doa kita untuk dekat kepada Allah hal ini lah yang di sebut dengan kata *tawassul*.

Martin Fishebein dalam *theory of reasoned Action*(teori tindakan beralasan) mengedepankan konsep niat, karena niat ini adalah dasar yang paling utama dalam perilaku. Berangkat dari perspektif teori tindakan

beralasan tersebut dapat dilihat dari banyaknya manfaat yang di dapatkan oleh para peziarah. Bisa di simpulkan bahwa tentu jauh sebelum melakukan ziarah makam, tentunya para peziara ini sudah di terdapat niat pada dalam dirinya terlebih dahulu, sehingga dengan adanya niat tersebut menjadi landasan untuk melakukan ziarah makam, dan nilai yang ada dalam praktik ziarah makam semakin menjadi penguat dalam tindakan yang akan di ambil yaitu melakukan ziarah makam.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

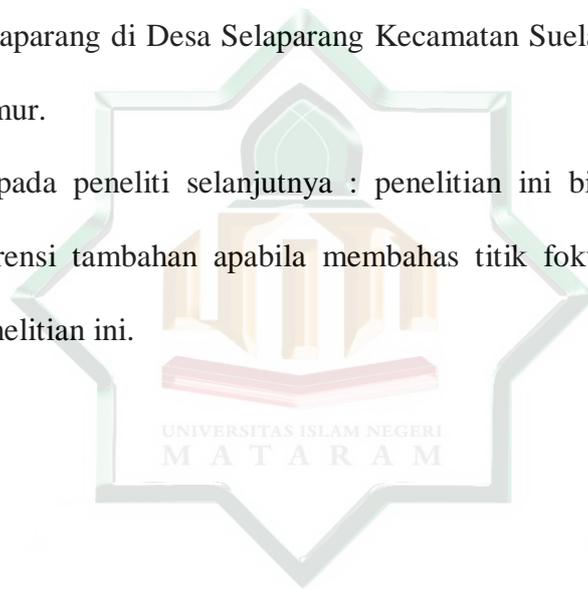
A. KESIMPULAN

1. Ziarah makam keramat adalah salah satu tradisi yang masih dilestarikan sampai saat ini. Walaupun sering menimbulkan konflik dari sebagian aliran namun nyatanya ziarah makam keramat ini tetap aktif dilakukan. Karena para pelaku ziarah meyakini bahwa kegiatan ini merupakan suatu hal yang wajib dan harus dilakukan, dan merupakan perintah langsung dari Rasulullah yang tentunya bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Salah satu yang menjadi pegangan para peziarah dalam melakukan ziarah ini yaitu hadits Rasulullah SAW yang berbunyi “dahulu saya melarang kalian untuk berziarah, tapi sekarang berziarah lah” dari sana para peziarah tersebut semakin meyakini bahwa kegiatan yang dilakukan ini bukan suatu yang menyimpang melainkan ini adalah sebuah perintah yang harus dilakukan.
2. Dalam melakukan ziarah makam terlebih makamnya para waliyullah tentunya memiliki banyak sekali manfaat yang dapat dijadikan sebagai pelajaran khususnya bagi para pelaku ziarah itu sendiri. manfaat yang paling utama yaitu dapat membuat kita untuk selalu mengingat mati. Dari sana kita akan semakin merasa termotivasi untuk menambah amal kebaikan kita untuk menjadi bekal kelak diakhirat, dengan terus melakukan do'a, zikir dan amalan-amalan lainnya yang tentunya itu semua akan terhitung pahala. Manfaat lain yang dirasakan pengunjung yaitu dapat memper erat hubungan antara keluarga serta menambah

rasa syukur atas semua keberkahan hidup yang di berikan oleh Allah SWT.

B. Saran

1. Kepada Akademisi : penelitian ini bisa di jadikan sebagai literatur atau rujukan yang berfokus pada kekeramatan makam Selaparang (Study Tentang Keyakinan Masyarakat Terhadap Makam Kerajaan Selaparang di Desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.
2. Kepada peneliti selanjutnya : penelitian ini bisa dijadikan sebagai refrensi tambahan apabila membahas titik fokus yang sama dalam penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani Nashiruddin Muhammad, Al-Utsaimin Muhammad bin Shalih, *“Perantara Terkabulnya Do’a (Tawassul)”*, Jakarta Timur: Akbar Media, 2015.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Aljahari Aziz Abdul,dkk, *“Jalan Menggapai Ridho Ilahi”*, Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019
- ArischaSui, *“Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekan Baru”*, *JOM FISIP*, Vol,6 Edisi 1, Januari 2019.
- Aziz Ahmad Amir, dkk, *“Keramat Makam (Studi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kekeramatan Makam-Makam Kuno di Lombok)”*, *Penelitian Keislaman*, Vol.1, No.1, Desember 2004.
- Couteau Jean, Harapan Anggari Ari, *“Ziarah dan Wali di Dunia Islam”*, Jakarta: PT Serambi Ilmu, 2007.
- Erni, Muhlis Siti Nurhaliza,dkk, *“Riset Budaya Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas”*, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Fachruddin Andi, *“Dasar-Dasar Produksi Televisi”*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Fahmi Dzul, *“Persepsi”*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesi, 2021.
- Humaidy Mohammad Ali Al, Ishomuddin, dkk, *“Etnis Tionghoa di Madura Intraksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura di Sumenep”*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Karya Anak Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Cimahi Jawa Barat, 2019.
- Kau Sofyan AP, *“Argumen Islam Rumah Budaya”*, Malang: PT Intrans Selaras, 2021.
- Khadal Fatimah Binti Abdul, *“Konsep Tawassul Menurut Perspektif Alqur’an”*, *Skripsi*, Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, FUSA UIN Sunan Taha Saifuddin.
- Mahanggoro Pitara Tri, *“Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergitas Kecerdasan (SPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan”*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Utama, 201), hlm 86.

- Masnun, “Resiproritas dan Reditribusi Keckeramatan Situs Islam di Pulau Lombok dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah”, *Az-Zarqa*, Vol. 9, No. 2, Desember 2017.
- Misno, “*Mari Ziarah Kubur*”, Indramayu : CV Adanu Abimata, 2020.
- Novriansyah Deniy, “*Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*”, Yogyakarta : Group Penerbitan CV Budi Utama, 2012.
- Nur Faisal Muhammad, “Konsep Tawassul Dalam Islam”, *Substantia*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011.
- Nurhadi, “Kontradiktif Hadits Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam”, *Jurnal Al-A’dl*, Vol. 12, No.1, Januari 2019.
- Pramesti Ayu Ratna I Gusti, Ida Anugraha Nirmalayani, “*Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem*”, Bali : Nilacakra, 2021.
- Prosiding, “*Islam dan Humanities (Islam and Malay Local Wisdom*”, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang”, Palembang: Fakultas Adab dan Humainiora UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Rabbani Mutmainnah Afra, “*Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*”, (Jakarta : Lembar Pustaka Indonesia, 2014.
- Rozita, Suprianto Andi, dkk, “Kajian Tentang Potensi Daya Tarik Wisata Syariah di Pulau Lombok”, *Open Jurnal System*, Vol. 13.No. 12, Juli 2019.
- Rukin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, Surabaya : CV Jafad Media Publishing, 2021.
- Rusli Muh, “Persepsi Masyarakat Tentang Makam dan Raja Wali Gorontalo”, *El-Harakah* Vol. 18, No.1 2016.
- Sari Dian Citra, Natasya Virginia Lewol, dkk, “*Sosiologi Agama*”, Penerbit: Yayasan Kita Peduli, 2020.
- Sari Nia Purnama, “Makam Keramat dan Perubahan Sosial (studi kasus di Masyarakat Sekitar Makam Dalem Cikindul, Majalaya, Cianjur), *Skripsi*, Prodi Sosiologi Agama FUSA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Sarosi Samiraji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT Kansisu, 2021

- Subri, “Ziarah Makam Antara Tradisi dan Praktik Kemusyrikan”, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 03, no.1, Juli 2017.
- Syahdan. “Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarata Utara)”, *Studi Agama dan Masyarakat*, Vol 13, No. 1, Juni 2017.
- Taufik, Katu Samiang, Santalia Indo, “Fenomena Tradisi Ziarah pada Kuburan Petta Betta’e Pada Masyarakat Kabupaten Bonne”, *Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 1, April 2018.
- Tri Pitara Mahanggoro, “*Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergitas Kecerdasan (SPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan*”, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Utama, 2021.
- Widiya Resindra Pramatatia, Krisanto Hari Aloysius, Jimmi, “Model Prilaku Anggota Klub Motor di Bengkayang : Pendekatan Ekploratoris”, *Jurnal Maneksi*, Vol. 9, No. 1.
- Yayi Suryo Prabandari, Retna Siwi Padmawati, dkk, “*Ilmu Sosial Prilaku Untuk Kesehatan Masyarakat*”, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Yunita Karisma Alfi, “Study Kepercayaan Masyarakat Terhadap Keckeramatan Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin di Setono Gedung Kota Kediri Tahun 1995-2008”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya
- Yunus Muhammad, Tafsir Qur’an Karim , (18 september 1957.

LAMPIRAN



Gambar 1.1 (Wawancara dengan mangku makam Keramat Selaparang, pak Wiradana)



Gambar 1.2 (wawancara dengan Tokoh

Agama Desa Selaparang, H. Marjan)



Gambar 1.3(wawancara dengan Tokoh Agama Desa Selaparang, amaq Ainuddin)



Gambar 1.4(Wawancara dengan Pengunjung makam ibu Siti Nurisah)



Gambar 1.5: (Wawancara dengan pengunjung makam Baiti Jannati)



Gambar 1.6 :(wawancara dengan pengunjung makam, Nuril Hafiza)



Gambar 1.7(wawancara dengan ibu Marjanah
Pengunjung makam)



Gambar 1.8 (wawancara dengan Renni Aryani
pengunjung makam)



Gambar 1.9 :(Pintu masuk makam Keramat Selaparang)



Gambar 1.9 : (Tampak makam dari dalam)



Gambar 1.10 : (Tampak makam dari dalam)



Gambar 1.11 (Dokumentasi pengunjung Makam Pada Bulan Syawal.)



Gambar 1.12 (Dokumentasi pengunjung Makam Pada Bulan Syawal.)

Transkrip Wawancara 1.13

- a. Transkrip wawancara dengan Wiradana (mangku makam)

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah pandangan bapak mengenai praktik ziarah makam?	Ziarah makam khususnya bagi orang Islam memang sudah di haruskan sebab apa, karena dari sana kita tahu bahwa diri kita ada dan wajib akan merasakan mati. Disamping itu juga di dalam makam tersebut terdapat arwah para leluhur sehingga kita di haruskan untuk datang berziarah asalkan kita meyakini bahwa

		beliau ada dari sebelum adanya kita.
2.	Apakah anda mengetahui sejarah makam Selaparang?	Saya sebagai mangku disini sudah 13 tahun menggantikan posisi dari keluarga, mengenai penamaan makam ini, karena adanya perbedaan dari persi dari masing-masing pra sejarah, sehingga kita bingung untuk memberikan nama siapa. Karena terdapat 44 nama, sehingga orang tua tidak mengizinkan kita untuk memberikan nama pada makam. Akan tetapi yang sudah di jelaskan oleh Majapahit yaitu Raden Panji Tilar Negara.
3.	Apakah ada bulan khusus yang di tetapkan dalam melakukan ziarah makam ?	Ziarah makam keramat tidak lakukan setiap hari melainkan pada bulan dan hari-hari tertentu saja, contohnya pada hari-hari besar Islam seperti pada saat Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Hari Lebaran (Hari Raya). Seperti yang dilihat pada saat bulan puasa ini sangat jarang orang datang ke sini untuk melakukan ziarah.
4.	Apa nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah makam	Dalam melakukan ziarah makam tentunya harapan utama dari para pengunjung yaitu mendapatkan karomahnya atau anugrah

	keramat yang anda ketahui ?	dari Allah SWT.
--	-----------------------------	-----------------

b. Transkrip wawancara dengan H. Murtazam Marjan Nur (Tokoh Agama)

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah pandangan bapak mengenai praktik ziarah makam?	Dulu pada zaman Rasulullah kita memang di larang untuk melakukan ziarah makam. Tapi rasulullah bersabda bahwa dulu saya larang kamu berziarah tapi sekarang berziarahlah. Jadi ziarah makam itu di perbolehkan.
2.	Apakah ada bulan khusus yang di tetapkan dalam melakukan ziarah makam ?	Tergantung dari orang yang ingin berziarah, tapi mengenai bulan khusus tidak ada.
3.	Apa nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah makam keramat yang anda ketahui ?	Nilai yang terkandung dalam ziarah kubur terlebih makam para waliyullah atau bisa di sebut makam keramat tentunya yaitu yang paling utama dapat mengingatkan kita akan

		<p>adanya kematian, setelah itu terdapat suatu karomah karena makam tersebut adalah makamnya para orang-orang salih. Melakukan ziarah makam tentunya kita akan mendapatkan pahala, karena pada saat melakukan ziarah, di pinggir-pinggir makam kita melakukan zikir, tahlilan dan berdoa'a kepada Allah SWT dan itulah yang dinamakan wasilah atau suatu penghubung. Biasanya orang mendatangi makam keramat juga untuk membayar janji atau nazarnya. dapat dikatakan bahwa terdapat nilai bersyukur kepada Allah SWT.</p>
--	--	--

c. Transkrip wawancara dengan amaq Ainuddin (Tokoh Agama)

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah pandangan bapak mengenai praktik ziarah makam?	Menurut keterangan bapak Maulana Syeikh, ziarah makam itu sebenarnya di sunnahkan. Jika itu memang bid'ah kenapa orang-orang

		<p>yang melakukan haji ini pergi berziarah ke makam Rasulullah. Nah itu sebagai dalil dan bukti bahwa kita disunnahkan. Tujuan kita berziarah bukan memohon sesuatu pada makam tidak, melalui makam orang alim itu karena kita tau bahwa makam Selaparang itu adalah orang-orang alim, orang-orang tertentu, orang-orang pilihan. Sedangkan menurut cerita bapak Maulana syekh. Raja Selaparang adalah orang bagdad dan mempunyai nama banyak diantaranya yang saya ketahui ada 2 yaitu Gaos Abdul Rajak dan Zul Karnain. Inilah sebabnya kita tidak berani membidahkan karena ada fakta yang kita ikuti</p>
2	<p>Apakah anda mengetahui sejarah makam Selaparang?</p>	<p>Mungkin jika saya katakan mungkin saya akan bohong dan yang pernah saya dengar yang di katakan bapak Maulan Syekh dulu pada saat beliau</p>

		hadir di makam “kalo saya katakan maka saya yang dosa”. Maka jawabannya tidak tau. Jangankan saya, walaupun anda cari orang Selaparang asli tidak ada disini yang mengetahui.
3.	Apa nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah makam keramat yang anda ketahui ?	Kebanyakan yang saya dengar bahwa nilainya sangat-sangat positif bagi orang yang sungguh-sungguh memohon bantuan kepada Allah melalui perantara makam. Karena tidak sedikit orang-orang yang berhasil, karena itu semua juga tergantung dari Allah SWT, jika Dia ridho kepada hambanya yang datang dan sering berziarah untuk memohon segala sesuatunya Allah akan kabulkan. Tapi secara lahiriahnya dia ziarah ke makam namun pada hakikatnya disanalah dia minta kepada Allah SWT melalui makam Selaparang.

d. Transkrip wawancara dengan Marjanah (Pengunjung Makam)

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah pandangan anda mengenai praktik ziarah makam?	Ziarah makam tentu boleh dilakukan. Makam keramat banyak didatangi oleh masyarakat tentu karena adanya tujuan dan hajat mereka masing-masing, memang benar

		<p>tujuan utama kami adalah untuk berziarah namun disamping itu ada niat dan hajat yang ingin kami selesaikan disini, makam ini adalah tempat di makamkannya orang-orang salih sebelum kami, dan kami meyakini bahwa dengan kami berdoa dan menyampaikan hajat kami di hadapan makam orang-orang salih insyaallah pertolongan Allah lebih dekat dan ini adalah salah satu bentuk wasilah atau usaha kami sebagai hamba Allah yang selalu meminta pertolongan-Nya. Namun sebagian orang salah mengartikan hal tersebut sehingga banyak yang menganggap bahwa perbuatan yang kami lakukan adalah syirik, padahal kami meminta dan berdoa kepada yang maha kuasa bukan kepada makamnya, karena makam ini hanya sebagi perantara saja”</p>
--	--	--

2.	Apakah anda mengetahui sejarah makam Selaparang?	Mengenai sejarah makam Selaparang saya tidak mengetahui pasti bagaimana sejarahnya.
3.	Apakah ada bulan khusus yang di tetapkan dalam melakukan ziarah makam ?	Kami datang ke makam tidak setiap hari atau setiap bulan tapi pada saat kami berkeinginan saja.
4.	Apa nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah makam keramat yang anda ketahui ?	Datang ke makam bisa mengingatkan kita dengan kematian.

e. Transkrip wawancara dengan Nuril (Pengunjung Makam)

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah pandangan anda mengenai praktik ziarah makam?	Menurut saya melakukan ziarah makam tentu suatu perbuatan yang baik, tidak ada unsur yang menyeleweng seperti yang di katakan oleh orang-orang yang tidak memperbolehkan ziarah.
2.	Apakah anda mengetahui sejarah makam Selaparang?	Mengenai sejarah makam ini saya kurang tau, tapi yang saya ketahui bahwa makam ini dulu tempat

		persinggahan para raja-raja Selaparang dan di makamkan disini.
3.	Apakah ada bulan khusus yang di tetapkan dalam melakukan ziarah makam ?	Setau saya makam ramai di kunjungi pada saat hari lebaran, tapi kalau bulan puasa begini tidak banyak.
4.	Apa nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah makam keramat yang anda ketahui ?	Jika membicarakan tentang nilai apa saja yang terkandung dalam ziarah makam tentunya yang paling utama yaitu dapat mengingatkan kita akan adanya kematian, karena dengan datang ke makam setidaknya membuat kita tidak lupa dan selalu ingat bahwa suatu saat atau entah besok yang namanya kematian akan tetap menghampiri sehingga kita tidak lalai dalam menjalankan kehidupan di dunia ini

f. Transkrip wawancara dengan Baiti (Pengunjung Makam)

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah pandangan anda	Ziarah makam tentu sangat boleh, kita datang untuk mendo'akan

	mengenai praktik ziarah makam?	orang-orang yang sudah meninggal, terlebih ini adalah makam keramat makam-makam orang salih.
2.	Apakah anda mengetahui sejarah makam Selaparang?	Soal sejarah saya tidak bisa mengatakannya karena saya juga kurang tau takut saya memberikan informasi yang salah jadi cukup ditanyakan kepada mangku yaang ada di sini saja.
3.	Apakah ada bulan khusus yang di tetapkan dalam melakukan ziarah makam ?	Tidak ada bulan khusus, ziarahmakam bisa kapan saja namun tidak mungkin orang akan datang setiap harinya, tapi biasanya pada hari-hari besar Islam banyak orang datang.
4.	Apa nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah makam keramat yang anda ketahui ?	Jalan yang paling cocok untuk kita jadikan sebagai pengingat akhirat yaitu dengan melakukan ziarah makam. Karena dengan kita mendatangi makam maka kita akan selalu ingat bahwa kita akan bernasib sama dengan orang-orang yang ada di dalam kubur tersebut.

		jika kita sudah sadar betul bahwa kita akan bernasib sama, maka apa yang patut kita sombongkan di dunia ini ? tidak ada, jadi sering-seringlah datang ke makam, maka hati kalian akan semakin lunak.
--	--	--

g. Transkrip wawancara dengan Renni (Pengunjung Makam)

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah pandangan anda mengenai praktik ziarah makam?	Setau saya ziarah makam didalam agama Islam sangat di anjurkan karena ziarah makam ini dapat mengingatkan kita bahwa suatu saat nanti kita akan berada di sini.
2.	Apakah anda mengetahui sejarah makam Selaparang?	Setau saya makam Selaparang ini dulu adalah kerajaan selaparang dimana makam selaparang ini adalah kerajaan pertama di Lombok. Selebihnya saya tidak tahu cerita lengkapnya. Saya pernah mendengar bahwa sulit mendapatkan info mengenai sejarahnya dari orang-orang disini.

3.	Apakah ada bulan khusus yang di tetapkan dalam melakukan ziarah makam ?	Setau saya idak ada bulan khusus, kita bisa datang kapan saja karena makam ini terbuka setiap hari.
4.	Apa nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah makam keramat yang anda ketahui ?	Melakukan ziah kubur terutama ziarah makam tentunya menyimpan banyak arti arti nilai yang dapat kita ambil hikmahnya. Karena tidak mungkin orang-orang tua kita yang terdahulu menyuruh kita berziarah jika tidak ada manfaatnya sama sekali. Namun sepengetahuan saya yaitu hanya beberapa saja contohnya, dengan berziarah makam kita akan mengingat kematian, mempererat tali silaturahmi anatar keluarga, karen yang biasanya jarang bertemu jadi bertemu karna ingin sama-sama berziarah dan juga untuk mengetahui sejarah zaman dahulu

h. Transkrip wawancara dengan Siti Nurisah (Pengunjung Makam)

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah pandangan anda mengenai praktik ziarah makam?	Makam keramat Selaparang ini adalah makam orang-orang salih, yang dimana saya beserta keluarga wajib untuk datang berziarah apabila ada waktu luang karena itu adalah amanah dari nenek moyang kami, karena Pada dasarnya kami berasal dari tanah maka akan kembali ketanah juga dan merupakan prilaku yang terpuji.
2.	Apakah anda mengetahui sejarah makam Selaparang?	Mengenai sejarah makam ini sudah ada di belakang rumah mangku itu kumpulan dari sejarah dan peninggalan-peninggalannya namun tidak sembarang orang bisa masuk dan mendapatkan informasinya.
3.	Apakah ziarah makam keramat di lakukan setiap hari ?	Ziarah makam biasanya ramai dikunjungi pada hari lebaran. Biasanya kita ramai dan kumpul di sini untuk berziarah.
4.	Apa nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah	Rasanya sejuk dan dan aman karena ini makam para wali.

	makam keramat yang anda ketahui ?	
--	--------------------------------------	--



Perpustakaan **UIN Mataram**



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Alamat : Jln. DR Cipto Mangun Kusuma No: 5 ☐ (0376) 21452 - 22 779 Kode Pos: 83612

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/ 28 /KBPDN/2022

Dismilahkan dan diteruskan
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang pedoman penertiban Rekomendasi Penelitian;
- Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor: 070/571/IV/R/KBPDN/2022 Tanggal 4 April 2022.
Perihal : Rekomendasi Penelitian maka dengan ini memberikan Rekomendasi / Ijin penelitian kepada :

Nama : **HUSNIATUL WARDANI**
Alamat : Dasan Bagek Lauk RT/KW 002/001/Kel/Desa. Aprtaik Kec. Pringgabaya
No. Identitas 5203084404000005 No Tlpn 087762212126
Instansi/Badan : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Jurusan : S1 Sosiologi Agama
Tujuan/Keperluan : Untuk Memperoleh Data
Judul Penelitian : **"KEKERAMATAN MAKAM SELAPARANG (STUDY TENTANG KEYAKINAN MASYARAKAT TERHADAP MAKAM KERAJAAN SELAPARANG DI DESA SELAPARANG KECAMATAN SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR)"**
Lokasi : Desa Selaparang Kec. Suela Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lama Penelitian : April - Mei 2022
Status Penelitian : Baru

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan penelitian agar melapor kedatangan Kepada bupati atau pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan di cabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang di lakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Timur, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Lombok Timur.**

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Selong, 5 April 2022
KEPALA BAKESBANGPOLDAGRI
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

H. M. I. S. A. S. A. P
Pembina (P) (V/ b)
NIP. 196303251986031073

TEMBUSAN :

- Bupati Lombok Timur di-Selong;
- Kepala BAPPEDA Kab. Lombok Timur di Selong;
- Camat Suela Kab. Lombok Timur di-Tempat;
- Yang Bersangkutan;
- Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / S 71 / IV / R / BKBDN / 2022

1. Dasar

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 51/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/03/2022
Tanggal : 1-Apr-22
Perihal : Izin Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **HUSNIATUL WARDANI**
Alamat : Dasan Bagak Lauk RT/RW 002 / 001 Kel/Desa. Apitak Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur No Identitas 5203084404000005 No Tlpn 087762212126
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
Bidang/Judul : **KEKERAMATAN MAKAM SELAPARANG (STUDY TENTANG KEYAKINAN MASYARAKAT TERHADAP MAKAM KERAJAAN SELAPARANG DI DESA SELAPARANG KECAMATAN SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**
Lokasi : Desa Selaparang Kec. Suela Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : April - Mei 2022
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 4 April 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK

RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Camat Suela Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala Desa Selaparang Kec. Suela Kab. Lombok Timur di Tempat;
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN SUELA
DESA SELAPARANG

Jalan Makam Raja Selaparang Kode pos : 83657
Website: www.desaselaparang.web.id e-mail: pemdesaselaparang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Selaparang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : HUSNIATUL WARDANI
2. Tempat & Tgl.lahir : Apitaik,04-04-2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Dasan Bagek Lauk Desa Apitaik Kec Pringgabaya
Kab Lombok Timur

Bahwa yang namanya tersebut di atas memang benar pernah melakukan penelitian di Makam Raja Selaparang Desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			√																					
2	Penyusunan proposal				√	√	√	√	√	√	√	√													
3	Seminar Proposal														√										
4	Observasi Lapangan																√	√	√	√					
5	Tahap Seleksi dan Analisis																			√	√				
6	Membuat draf laporan															√									
7	Diskusi Laporan																			√					
8	Ujian																								√



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. 1517/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Husniatul Wardani

Nim : 180602087

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 6 % Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 27 Mei 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 900/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : HUSNIATUL WARDANI

NIM : 180602087

FAK/JUR : FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan,
sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan
daftar ujian skripsi.

Mataram, 28 Mei 2022
An. Kepala Perpustakaan,



SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004